

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogda dan Taylor ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian msalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dengan kata lain metode kualitatif adalah cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen-dokumen lainnya. Sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan atau tujuan dari peneliti kualitatif yaitu dapat menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara lebih mendalam, rinci, dan akurat.

¹Mamik, Metodologi *Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama, 2015), hal. 4.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah riset aksi, salah satu jenis riset aksi yang sering dikenal adalah *Participation Action Research* (PAR). Banyak ahli yang mendefinisikan PAR. Misalnya Kurt Lewin sebagai pencetus terminologi *Action Research*, seperti dalam kutipan Abdullah Faisol, Lewin mengatakan bahwa riset adalah proses spiral yang meliputi (1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat, (2) pelaksanaan tindakan, (3) penemuan tentang fakta-fakta tentang hasil tindakan dan, (4) penemuan makna baru dari pengalaman sosial. Pun menurut Carl Glickman yang menekankan *Action Research* dalam pendidikan sebagai studi yang dilakukan oleh civitas sekolah/akademika mengenai hasil kegiatan mereka untuk memperbaiki *Instruction* (panduan).²

Menurut Yoland Wadworth, *Participatory Action Research* (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam

²Abdullah Faisol, dkk, *Metode dan Teknik Kuliah Kerja Nyata Transformatif: Implementasi Participatory Action Research (PAR) dan Participatory Rural Appraisal (PRA) Untuk Aksi Perubahan Sosial*, (Surakarta: P3M STAIN Surakarta, 2005), hal. 58

mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.³

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis pendekatan *Participation Action Research* (PAR). Penelitian tindakan ini peneliti dan objek yang diteliti terlibat langsung bukan hanya sekedar sebagai penonton. Penelitian PAR merupakan penelitian demokratis, ialah penelitian oleh, dengan, dan untuk kelompok itu sendiri. PAR bersifat partisipatif dan kolaboratif karena melibatkan peneliti, guru, siswa, pendamping, konselor ahli, dan stakeholder.

Selanjutnya, penelitian tindakan selalu berhubungan dengan tindakan untuk mencapai hasil praktis dan menciptakan bentuk pemahaman dan pengalaman baru.⁴ Pada penelitian ini mengkaji pelatihan konselor sebaya dengan menggunakan metode bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

³ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013) hal. 41

⁴ Muhammad Yaumi, Muljono Damopolin, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 3-4.

C. Langkah-langkah Participatory Action Research (PAR)

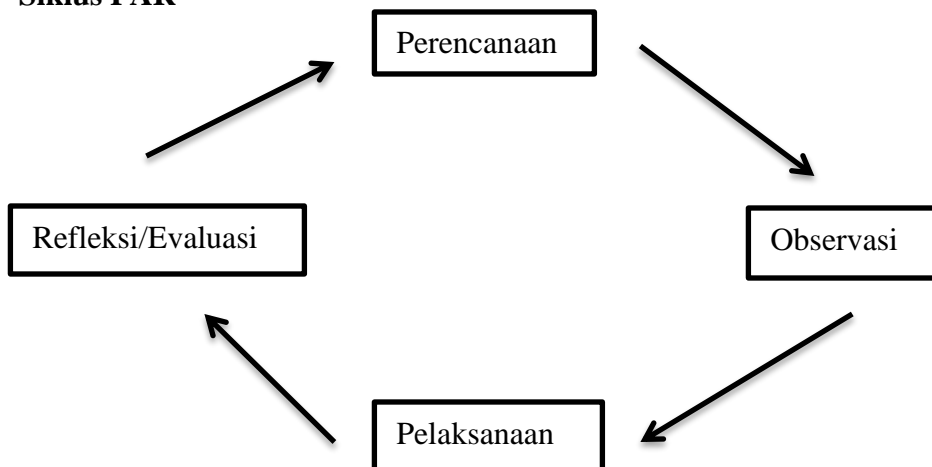
Pada dasarnya PAR adalah studi yang secara aktif melibatkan semua pihak terkait (stakeholders) dalam menilai tindakan yang sedang berjalan untuk melakukan perubahan dan perbaikan menjadi lebih baik.⁵

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti sebuah siklus (cycle) yaitu partisipasi, penelitian, dan tindakan. Artinya, hasil penelitian yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan menjadi tindakan. Tindakan yang didasarkan pada penelitian partisipatif sejati akan tepat sasaran. Di sisi lain, tindakan yang tidak didasarkan pada masalah dan kondisi subjek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subjek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang konstan. Oleh Stephen Kemmis proses penelitian tindakan digambarkan dalam model siklus seperti spiral. Setiap siklus

⁵S. Suhaedi dan Masykur, *Buku Saku Metodologi Participatory Action Research (Par) Dalam Kuliah Kerja Nyata (Kukerta)*, (Banten: LP2M UIN SMH Banten, 2019).

memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi.

Siklus PAR



PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang

untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya.⁶

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Darul Irfan Kota Serang yang beralamatkan di Jl. Raya Jakarta KM 04 Link.Lebak Gempol. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-September 2021

Bulan	Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4
April	Observasi			
Mei		Observasi		
Juni	Wawancara			
Juli	Wawancara			
Agust	Persiapan			
Septemb	Pelaksanaan	Pelaksanaan	Pelaksanaan	Pelaksanaan

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah data lapangan yakni informan sebagai sumber data primer dan dokumen kepustakaan sebagai sumber data skunder. Data lapangan ialah data yang diperoleh dengan cara partisipasi langsung dengan informan yang

⁶LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan Tahun 2009*, hal. 5-6.

terkait dengan masalah yang diangkat oleh penulis. Sedangkan sumber data skunder diperoleh dari dokumen kepustakaan yaitu data-data, buku, maupun hal yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat oleh penulis.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Data primer adalah data yang didapat dari informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan adalah orang yang memberikan informasi data sebatas yang diketahuinya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah satu guru bk, enam anggota pik-r, dan enam siswa diluar dari PIK-R sebagai responden sekaligus informan, serta bagian kesiswaan sebagai informan pendukung.

2. Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti catatan maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.308.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Nasution menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang akan diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁸

Jadi, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri adapun instrumen pendukung lainnya ialah buku catatan, kamera, alat perekam dan lain-lain.

Berikut instrumen pelaksanaan pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok yang peneliti gunakan:

1. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Pelatihan Konselor Sebaya
 1. Tahap Awal
 - a. Perkenalan
 - b. Harapan dan kekhawatiran
 - c. Kesepakatan aturan
 - d. Pengenalan keterampilan dasar konseling

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.306-307.

1. Keterampilan mendengar aktif
 2. Keterampilan empati
 3. Keterampilan pemecahan masalah
2. Tahap Inti
 - e. Aspek kecerdasan spiritual
 3. Tahap Akhir
 - f. Penilaian dan tindak lanjut

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data.⁹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi di istilahkan sebagai melihat dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperlihatkan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.¹⁰

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.308.

¹⁰Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes Dan Non Tes*, (Malang: CV Irdh, 2018), 48.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan menggunakan pendekatan dan pengamatan terhadap subjek penelitian, yakni berperan serta sebagai pelatih dan pendamping selama proses pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok serta melaksanakan evaluasi pelatihan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti telah buat.

Observasi dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah. Sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok di MTs Darul Irfan.

Berikut kisi-kisi pedoman observasi:

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Tahap : Pelatihan Konselor Sebaya

Indikator Penilaian : Mendengar aktif, keterampilan empati, keterampilan memecahkan masalah

no	Aspek yang diamati	Kurang	Cukup	Baik
1	siswa antusias mendengarkan cerita/keluhan temannya			
2	siswa dapat merespon dengan baik ketika temannya bercerita			
3	siswa dapat memberikan masukan atas keluhan kesah yang dialami temannya			

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Tahap : Kecerdasan Spiritual

Indikator Penilaian : Kesadaran diri, Kemampuan memberi makna, Kejujuran, Kedisiplinan, Kesopanan, Moral.

No	Aspek yang diamati	Kurang	Cukup	Baik
----	--------------------	--------	-------	------

1	siswa memiliki kesadaran dalam mengontrol diri			
2	siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru			
3	siswa memiliki kejujuran dalam berkata dan bertindak			
4	siswa mampu melaksanakan aturan-aturan yang telah diterapkan di lingkungan sekolah			
5	siswa menerapkan 5S di lingkungan sekolah			
6	siswa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim			

2. Wawancara (*Interiew*)

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang terjadi antara dua orang atau lebih yakni pewawancara dan narasumber dengan tujuan mengumpulkan data atau memperoleh informasi. Wawancara

digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang ada dan yang harus diteliti, serta untuk mengetahui hal-hal dari responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹¹

Peneliti membuat pedoman wawancara untuk digunakan sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara:

Wawancara ini dikonstruksikan untuk memperoleh data tentang pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”.

a. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Sekolah :

b. Petunjuk Pengisian

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

Berilah tanda *checklist* pada kolom Ya jika pertanyaan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda. Jika Tidak, berikan *cheecklist* pada kolom Tidak.

Berikut indikator kecerdasan spiritual dalam pernyataan yang tertera di bawah ini:

1. Kesadaran diri
2. Kemampuan memberi makna
3. Kejujuran
4. Kedisiplinan
5. Kesopanan
6. Moral

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	setiap mendengar adzan saya langsung bersiap-siap untuk melakukan sholat		
2	saya selalu mengawali dan mengakhiri aktivitas belajar dengan berdo'a		
3	saya selalu membaca al-qur'an setelah sholat		
4	dengan adanya pelatihan ini saya bisa		

	lebih memahami cara untuk berkomunikasi kepada yang lebih tua dengan sopan		
5	pelatihan ini membuat saya memahami cara menjadi pendengar yang aktif bagi teman saya		
6	saya mampu menjaga norma kejujuran terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar		
7	saya dapat membuat teman yang belum saya kenal bercerita tentang diri mereka		
8	saya memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik		
9	ketika teman-teman saya memiliki masalah mereka senang untuk bercerita kepada saya dan meminta nasihat dari saya		
10	saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain		

11	saya mampu mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya		
12	saya mampu memberikan dorongan atau semangat kepada teman saya		

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, biografi, pengalaman, arsip foto, dan lain sebagainya.¹²

Bentuk dokumentasi yang akan digunakan ialah foto-foto kegiatan pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok, observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, kesiswaan, guru pendamping dan siswa, data-data sekolah yang berisi sejarah singkat sekolah, profil sekolah, identitas guru pendamping, dan data siswa yang tergabung dalam PIK-R.

Dokumentasi ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam merekam jejak dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan di MTs Darul Irfan Kota Serang.

¹²Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 74.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, 1986 triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian ada tiga cara dalam triangulasi: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu.

- (1) Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- (2) Triangulasi teknik yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- (3) Triangulasi waktu yakni triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku anak ketika datang ke sekolah, saat mengikuti pembelajaran, dan saat hendak pulang ke rumah. Peneliti juga dapat melakukan pengamatan terhadap anak-anak saat sedang

berinteraksi dengan teman-temannya ataupun saat bersama dengan guru.¹³

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bagdan, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Model Miles and Heberman. Menurut Model Miles and Heberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum dan memilih hal pokok memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 372-374.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

2. *Data Display* (Penyajian Data) setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat.
3. *Conclusion Drawing* (Verification) ialah kegiatan penarikan *kesimpulan* dan verifikasi dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.